

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis ternak yang sudah menjadi bagian dalam sistem usaha tani masyarakat di Indonesia. Peternakan itik di Indonesia belum berskala komersial sebagaimana halnya peternakan ayam petelur, tetapi ternak itik memiliki fungsi yang strategis bagi masyarakat pada wilayah pedesaan karena dapat memberikan penerimaan cash (tunai) setiap harinya, khususnya pada itik petelur. Penerimaan tunai harian merupakan persoalan yang sulit didapatkan dari komoditi pertanian-peternakan lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nasional terlihat bahwa populasi itik pada tahun 2019 sebanyak 57.229.088 ekor. Sedangkan populasi itik di Sumatera Barat pada (BPS) tahun 2021 tercatat sebanyak 1.178.014 ekor yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota, dalam periode 2 tahun terakhir populasi itik diseluruh wilayah sumatera barat mengalami peningkatan sebesar 3%. Kota Pariaman merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan populasi ternak itik yang menonjol, dimana pada tahun 2019 populasi itik sebanyak 8.725 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 31% menjadi 11.447 ekor (BPS Kota Pariaman, 2021).

Secara administratif Pariaman disebut dengan Kota, namun secara umum lapangan pekerjaan penduduknya dominan di sektor pertanian. Dalam Produk Domestic Regional Buruto (PDRB), kontribusi terbesar berasal dari sektor pertanian yaitu 18, 28% dari nilai total PDRB tahun 2019 ( BPS Kota Pariaman, 2020). Data ini memberikan indikasi bahwa jumlah penduduk kota Pariaman yang bekerja di sektor pertanian juga banyak.

Disisi lain jumlah angka keluarga miskin di Kota Pariaman relatif kecil, hanya 4,76%, namun mayoritas keluarga miskin bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan uraian kondisi yang ada, bahwasanya bekerja sebagai petani belum mampu memberikan kesejahteraan yang optimal di daerah ini. Menurut Agustar dan Erwin (2018) yang mengatakan bahwa rendahnya kesejahteraan masyarakat khususnya petani di wilayah pedesaan disebabkan oleh rendahnya produktifitas tenaga kerja keluarga. Dari pernyataan diatas maka dari itu usaha pemeliharaan ternak itik dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu memperbaiki kesejahteraan keluarga petani di wilayah pedesaan.

Desa Marunggi merupakan salah satu desa dalam Kecamatan Pariaman Selatan, dengan jumlah penduduk 3,024 jiwa ( 716 KK), sebanyak 44,8 % dari jumlah penduduk bekerja sebagai petani. Selain dari petani, penduduk desa juga bekerja sebagai pedagang, pegawai, nelayan dan juga buruh serabutan (Balai Desa, 2020). Berdasarkan data profil desa ini ternyata tidak seluruh yang bekerja sebagai petani dapat dikategorikan keluarga miskin. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwasanya tidak hanya yang bekerja sebagai petani yang produktifitasnya rendah namun juga yang bekerja di non pertanian.

Usaha pemeliharaan ternak itik sebagai upaya menambah pendapatan sudah dilakukan oleh sejumlah keluarga. Dari petani yang tergabung dalam kelompok Maju Bersama 6 orang diantaranya memelihara ternak itik yang dipelihara secara semi intensif. Hal yang menarik dari anggota kelompok ini ternyata tidak hanya bekerja sebagai petani, tetapi ada juga pekerjaan utamanya dari non usaha tani. Itik sudah dipelihara sebagai usaha menambah pendapatan keluarga.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usaha ternak itik terhadap pendapatan keluarga, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan survey terhadap peternak yang sudah melakukan usaha pemeliharaan ternak itik yaitu dapat dilihat pada Kelompok Ternak Maju Bersama. Apabila kontribusi usaha ternak itik tinggi, maka dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk menambah pendapatan keluarga yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga khususnya diwilayah pedesaan.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Pemeliharaan Ternak Itik Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelompok Maju Bersama Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal diatas permasalahan yang ada dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana Kondisi Eksisting pemeliharaan ternak itik pada Kelompok Maju Bersama di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan.
- 2) Apakah dengan memelihara ternak itik dapat meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelompok Maju Bersama di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi *eksisting* pemeliharaan ternak itik pada Kelompok Maju Bersama di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

- 2) Mengetahui kontribusi pemeliharaan ternak itik terhadap pendapatan keluarga pada Kelompok Maju Bersama di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai pedoman bagi usaha ternak itik di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
- 2) Sebagai bahan referensi para pembaca yang berkaitan dengan penelitian tentang Pemeliharaan Ternak Itik sebagai Sumber Pendapatan Keluarga.

